

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG
PERKALIAN DAN PEMBAGIAN PADA SISWA KELAS V SDN 08 TIMONONG**

Nova Clarissa¹, Silvester²

^{1,2} Institut Shanti Bhuana

novaclarissa2150@shantibhuana.ac.id¹, silvester@shantibhuana.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the forms of learning difficulties and the factors causing learning difficulties in multiplication and division arithmetic operations among fifth-grade students at SDN 08 Timonong. This research employed a qualitative descriptive approach. The participants consisted of 14 fifth-grade students and one classroom teacher. Data were collected through observations, tests, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed four major forms of learning difficulties experienced by students, namely difficulties in understanding word problems, procedural errors in solving multiplication and division problems, weak mastery of basic mathematical concepts, and low levels of motivation and learning concentration. Furthermore, the factors causing these difficulties were classified into internal and external factors. Internal factors included limited mastery of prerequisite concepts, low learning motivation, and lack of concentration during learning activities. External factors consisted of limited parental assistance at home, insufficient variation in instructional methods and learning media, and inadequate educational facilities. The study concludes that learning difficulties in multiplication and division are influenced by a combination of cognitive, motivational, instructional, and environmental factors. Therefore, collaborative efforts among teachers, parents, and schools are needed to improve students' understanding of mathematical concepts and learning outcomes.

Keywords: *Learning Difficulties, Mathematics Learning, Multiplication, Division, Elementary School Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan belajar serta faktor penyebab kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas V SDN 08 Timonong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 14 siswa kelas V dan seorang guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami empat bentuk kesulitan belajar utama, yaitu kesulitan memahami soal cerita, kesalahan prosedural dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian, lemahnya penguasaan konsep dasar matematika, serta rendahnya motivasi dan konsentrasi belajar. Faktor penyebab kesulitan belajar tersebut terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya penguasaan konsep prasyarat, motivasi belajar yang rendah, dan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Faktor

eksternal meliputi kurangnya pendampingan orang tua dalam belajar di rumah, terbatasnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian dipengaruhi oleh kombinasi faktor kognitif, motivasional, pembelajaran, dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika serta hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Matematika, Perkalian, Pembagian, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan berfungsi sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Rigianti, 2020). Melalui pendidikan, siswa dibekali dengan kemampuan dasar yang diperlukan untuk menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut (Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S., & Dewi, 2022) pendidikan merupakan suatu usaha yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan, dan kondisi setiap manusia. Pendidikan adalah pengembangan potensi peserta didik

dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses pembelajaran yang terencana dan sadar.

Di tingkat sekolah dasar salah satu kompetensi utama yang dikembangkan di sekolah dasar adalah kemampuan numerasi melalui mata pelajaran matematika. Matematika memiliki peranan penting dalam melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada siswa. Namun, dalam prosesnya, matematika seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa. (J. A. Sari et al., 2023). Padahal, pemahaman konsep matematika yang kuat merupakan dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut (Anggraeni et al., 2020) belajar matematika tidak hanya bertujuan untuk memperoleh nilai akademik, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis dan

rasional yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi dasar dalam matematika adalah operasi hitung perkalian dan pembagian, yang menjadi fondasi bagi materi-materi lanjutan seperti pecahan, desimal, dan perhitungan bangun ruang.

Salah satu materi inti yang menjadi pilar pembelajaran matematika di kelas tinggi adalah operasi hitung perkalian dan pembagian. Penguasaan terhadap kedua operasi hitung ini merupakan keterampilan prasyarat (prerequisite) bagi siswa kelas V untuk dapat memahami materi yang lebih kompleks, seperti pecahan, perbandingan, desimal, hingga pemecahan soal cerita (Rahmatin & Marzuki, 2022). Apabila siswa gagal menguasai konsep dasar perkalian dan pembagian, maka mereka akan mengalami hambatan yang berlanjut pada materi-materi matematika selanjutnya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penguasaan operasi hitung perkalian dan pembagian sangat penting bagi siswa sekolah dasar, khususnya kelas V, karena materi pada jenjang ini sudah memasuki tahap yang lebih kompleks. Namun,

dalam praktiknya, seringkali ditemukan adanya kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar didefinisikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar (Hidayah et al., 2025). Hambatan ini tidak hanya dipicu oleh tingkat kecerdasan, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang menghambat manifestasi kemampuan siswa secara optimal, baik faktor internal seperti minat dan motivasi, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar.

Dalam proses pendidikan, tidak semua siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan gangguan yang mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas serta kesulitan memahami konsep pembelajaran. Menurut (Utami, 2020) kesulitan belajar merupakan keadaan siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kesulitan belajar tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor

eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan dasar berhitung, kurangnya minat dan motivasi belajar, serta rendahnya daya konsentrasi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya penggunaan media pembelajaran, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta minimnya pendampingan orang tua di rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 08 Timonong, ditemukan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan belajar pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi penilaian harian siswa, di mana masih ada siswa yang mendapat nilai rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika.

Tabel 1. Hasil belajar siswa

KKM	Nilai	Jumlah	Persentase
60	< 60	8 orang	53,33%
	> 60	7 orang	46,67%
Jumlah		15 orang	100%

Selain itu, beberapa siswa juga terlihat lambat dalam mengerjakan soal, sering melakukan kesalahan perhitungan, serta kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru.

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menganalisis secara mendalam faktor penyebab kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas V SDN 08 Timonong dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran, bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta bagi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Mengingat pentingnya materi ini sebagai fondasi pendidikan, maka perlu dilakukan analisis mendalam untuk mengungkap akar permasalahannya. Tanpa mengetahui faktor penyebab yang pasti, upaya perbaikan pembelajaran tidak akan tepat sasaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian pada Siswa Kelas V SDN 08 Timonong.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas V sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **SDN 08 Timonong**, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan April sampai Mei 2026.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas **14 siswa kelas V** dan **1 orang guru kelas V SDN 08 Timonong**. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi

operasi hitung perkalian dan pembagian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

a. **Observasi**, digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan proses pembelajaran matematika di kelas.

b. **Tes**, digunakan untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian.

c. **Wawancara**, dilakukan kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar.

d. **Dokumentasi**, digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa hasil pekerjaan siswa, daftar nilai, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model **Miles dan Huberman** yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

a. **Reduksi Data**, yaitu memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian.

b. **Penyajian Data**, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami dan dianalisis.

c. **Penarikan Kesimpulan**, yaitu menginterpretasikan data dan menemukan pola-pola yang menjawab rumusan masalah penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui **triangulasi sumber** dan **triangulasi teknik**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas V di SDN 08 Timonong. Data diperoleh melalui berbagai metode, termasuk observasi, tes, wawancara, dan

dokumentasi yang melibatkan 14 siswa serta seorang guru kelas. Dari analisis data, ditemukan empat bentuk utama kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, yaitu kesulitan dalam memahami soal cerita, kesalahan dalam prosedur, kurangnya penguasaan konsep dasar, dan rendahnya motivasi serta konsentrasi saat belajar. Selain itu, analisis juga mengungkapkan adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar tersebut.

Tabel 1. Bentuk Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas V

No	Bentuk Kesulitan Belajar	Temuan Penelitian
1	Kesulitan memahami soal cerita	Siswa kesulitan menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan serta memilih operasi hitung yang tepat.
2	Kesalahan prosedural	Siswa melakukan kesalahan pada langkah-langkah perkalian dan pembagian bersusun.
3	Lemahnya penguasaan konsep dasar	Sebagian siswa belum menguasai fakta dasar perkalian dan pembagian.
4	Rendahnya motivasi dan konsentrasi belajar	Siswa kurang percaya diri, mudah menyerah, dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung.

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, melainkan juga terkait dengan pemahaman konsep serta kondisi psikologis siswa selama mengikuti pembelajaran matematika.

1. Kesulitan Memahami Soal Cerita

Hasil tes menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian dan pembagian. Banyak siswa yang belum dapat mengidentifikasi informasi yang tersedia dan yang ditanyakan dalam soal, sehingga mereka kesulitan dalam menentukan operasi hitung yang tepat. Sebagian siswa cenderung langsung mencatat angka-angka yang terdapat dalam soal tanpa memahami konteks masalah yang diberikan.

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa soal cerita lebih sulit dibandingkan soal hitungan biasa, karena soal tersebut memerlukan kemampuan membaca dan pemahaman isi sebelum menjawab. Temuan ini menunjukkan bahwa

kemampuan literasi membaca siswa berperan penting dalam keberhasilan mereka menyelesaikan soal matematika. Penelitian Cahyadi et al. (2021) sejalan dengan temuan ini, yang menyatakan bahwa kesulitan dalam memahami soal cerita disebabkan oleh ketidakmampuan siswa untuk mengubah bahasa verbal menjadi model matematika yang sesuai.

2. Kesalahan Prosedural dalam Operasi Hitung

Kesulitan lain yang teridentifikasi adalah kesalahan prosedural dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian. Dari hasil tes, siswa sering melakukan kesalahan dalam proses perkalian bersusun dan pembagian bersusun, yang meliputi kesalahan dalam menyimpan angka, penempatan nilai tempat yang keliru, serta ketidakpatuhan terhadap urutan pengerjaan yang benar.

Wawancara menunjukkan bahwa siswa seringkali melupakan langkah-langkah pengerjaan ketika berhadapan dengan bilangan yang lebih besar. Kesalahan prosedural ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami algoritma penyelesaian. Temuan ini sesuai

dengan penelitian Faiha et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa kesalahan prosedural merupakan salah satu bentuk kesulitan yang paling sering ditemui dalam pembelajaran operasi hitung di tingkat sekolah dasar.

3. Lemahnya Penguasaan Konsep Dasar

Berdasarkan hasil penelitian, terdeteksi bahwa sebagian siswa belum menguasai fakta dasar perkalian dan pembagian dengan baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang menggunakan jari atau melakukan penghitungan berulang kali ketika menyelesaikan operasi hitung sederhana. Beberapa siswa juga mengaku belum sepenuhnya menghafal perkalian dasar dari angka 1 sampai 10.

Kurangnya penguasaan konsep dasar mengakibatkan siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal yang lebih kompleks. Mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan soal karena harus menghitung kembali operasi dasar yang seharusnya telah mereka kuasai. Menurut Diniarti et al. (2024), penguasaan konsep dasar merupakan fondasi penting dalam

pembelajaran matematika. Kelemahan pada aspek ini dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk memahami materi yang lebih lanjut.

4. Rendahnya Motivasi dan Konsentrasi Belajar

Melalui observasi, beberapa siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah selama pelajaran matematika. Siswa terpantau kurang aktif, cepat menyerah ketika menghadapi soal yang sulit, dan merasa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan untuk tetap fokus selama proses pembelajaran.

Wawancara memperlihatkan bahwa sebagian siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, yang berpengaruh pada rendahnya minat serta motivasi mereka untuk belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Setiani et al. (2025), yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematika.

Tabel 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian

Faktor	Indikator	Temuan Penelitian
Internal	Penguasaan konsep dasar	Siswa belum menguasai perkalian dasar dan hubungan antara perkalian dan pembagian.
Internal	Motivasi belajar	Siswa kurang tertarik dan kurang percaya diri dalam belajar matematika.
Internal	Konsentrasi belajar	Siswa mudah terdistraksi saat pembelajaran berlangsung.
Eksternal	Pendampingan orang tua	Sebagian siswa kurang memperoleh bimbingan belajar di rumah.
Eksternal	Metode pembelajaran	Pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan latihan soal.
Eksternal	Media pembelajaran	Penggunaan media dan alat peraga matematika masih terbatas.

Eksternal	Sarana prasarana	Ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran masih belum optimal.
-----------	------------------	--

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian (2026)

5. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya penguasaan konsep dasar, motivasi belajar yang rendah, serta kurangnya konsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya pendampingan orang tua, penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, keterbatasan media pembelajaran, dan sarana prasarana yang belum memadai.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar dalam matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa tetapi juga oleh lingkungan belajar yang ada, yang berkontribusi pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam

menciptakan pembelajaran matematika yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga kesulitan belajar yang dialami dapat diminimalkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas V SDN 08 Timonong, dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami berbagai hambatan dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika. Bentuk kesulitan belajar yang ditemukan meliputi kesulitan memahami soal cerita, kesalahan prosedural dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian, lemahnya penguasaan konsep dasar matematika, serta rendahnya motivasi dan konsentrasi belajar. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam menentukan strategi penyelesaian masalah dan memperoleh hasil perhitungan yang tepat.

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya penguasaan konsep prasyarat, kurangnya motivasi

belajar, serta rendahnya konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya pendampingan orang tua dalam belajar di rumah, penggunaan metode pembelajaran yang masih terbatas, kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran matematika. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang melibatkan guru, orang tua, dan sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan memanfaatkan media pembelajaran yang konkret agar konsep matematika lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, orang tua perlu memberikan pendampingan belajar yang lebih optimal di rumah, sedangkan sekolah perlu mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran matematika. Dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak, diharapkan

kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian dapat diminimalkan sehingga kemampuan numerasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, S. Q. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di Kelas 3 SD Negeri UPT 023 Pandau Jaya: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4947–4955.
- Amaliyah, A., Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Yuliani, S. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD negeri taman cibodas kecamatan periuk kota tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(2), 11–20.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 25–37.
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan belajar siswa dan penanganannya pada pembelajaran matematika sd/mi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989–1000.
- CAHYADI, F., WAHYUNINGRUM, W., & SAGALA, A. C. D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Kelas III B SD Negeri Bandungrejo 01 Demak. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(3), 275–278.
- CAHYADI, F., WAHYUNINGRUM, W., & SAGALA, A. C. D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Kelas III B SD Negeri Bandungrejo 01 Demak. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(3), 275–278.
- Diniarti, A., Witono, H., & Nurmawanti, I. (2024). Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 31 Mataram. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 221–226.
- Ermawati, D., Dyah, F., Pratiwi, A., Ummayyah, M., Khotimah, K., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Pembagian dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4698–4709.
- Faiha, A. N., Sapitri, A. D., Astradika, I., & Fauzi, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika

- pada Materi Pembagian Bersusun di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32456–32467.
- Farhan, M. N., & Jumardi, J. (2023). Faktor kesulitan siswa sekolah dasar dalam belajar matematika. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 874–879.
- Hidayah, M. W. N. H., Jasmine, N., Magfiradina, N. A., Nurkinasih, M. P., Kuncoro, O. S., & Syandana, N. A. (2025). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan dalam belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 129–136.
- Muhtadi, F., & Dewi, D. E. C. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan (Konsep, Implementasi, dan Tantangan). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 324–342.
- Novianto, A., Fitriani, N. L., Deniswa, A. S., Izzati, M. H. N., Firdaus, F., Ningrum, N. Y., & Dewi, R. C. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2).
- Nura, S. A. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Operasi Hitung pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5755–5760.
- Nurhaswinda, N., & Parisu, C. Z. L. (2025). Kesulitan belajar Matematika di sekolah dasar dan solusinya. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 50–58.
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S., & Dewi, R. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Qurotu'Aini, L., & Marhaeni, N. H. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian pada Siswa SD. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 446–458.
- Rahmatin, A., & Marzuki, I. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan cacah kelas 3 sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 707–722.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru

- sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Sari, D. E. (2022). *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Berhitung Pada Siswa Kelas III di SDN 13 Seluma*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., & Fitriani, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423.
- Savitri, A. N. (2025). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OPEN ENDED BERBANTUAN MEDIA PATUNG PERGI TERHADAP KEMAMPUAN PERKALIAN DAN PEMBAGIAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Setiani, N., Dirgantara, M. R. D., & Suviyah, R. (2025). FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 429–438.
- Sihombing, J. M., Syahrial, S., & Manurung, U. S. (2023). Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1003–1016.
- Utami, A. P. (2020). Kesulitan belajar: Gangguan psikologi pada siswa dalam menerima pelajaran. *ScienceEdu*, 2(2), 92–96.